

PENDEKATAN PEMBELAJARAN PAI DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI PENDIDIKAN

Rifqi Rohmatulloh¹, Bambang Samsul Arifin²
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Falah, Bandung Barat¹
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati, Bandung²
rifqiromatulloh@staidaf.ac.id

ABSTRAK

Agama Islam disyaratkan untuk menghasilkan perilaku budi pekerti yang baik bagi peserta didik, dan pendidikpun diharuskan untuk mengorganisir siswa secara kognisi dan afeksfnya guna mencegah transfer ilmu pengetahuan yang diluar koridor peserta didik maupun agama ini diajukan sebagai permasalahan penelitian untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui macam-macam pendekatan dari segi perspektif psikologi Pendidikan, pendekatan yang biasanya secara general dilakukan dan diterapkan oleh pendidik, sehingga dapat menggeneralisasi pendekatan yang efektif pada proses Pendidikan yang pada hal ini bermuara akan Pendidikan agama islam. Pendidik tentunya pada hal ini mendapatkan suatu *value* yang bernilai ibadah untuk mempertanggungjawabkannya selain secara horizontal yakni secara vertical kepadalah Allah Swt. Sehingga pendekatan pembelajaran pada pendidikan agama khususnya agama islam yang dirasa sangat efektif dan efisien yaitu pendekatan keagamaan, dikarenakan pendidik perlu dan harus menguasai ajaran-ajaran agama yang sesuai dengan koridor keagamaan. Islam mengedepankan kebebasan dalam berpikir guna mendapatkan ilmu pengetahuan yang seluas-luasnya dengan kaidah keislaman itu sendiri, sehingga *minor correction* dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Psikologi Pendidikan, Pendidik, Peserta Didik.

ABSTRACT

The Islamic religion is required to produce good ethical behavior for students, and educators are also required to organize students cognitively and effectively to prevent the transfer of knowledge outside the corridors of students and religion. This is proposed as a research problem to be applied in learning activities. The purpose of this study was to find out the various approaches from the perspective of educational psychology, approaches that are generally carried out and applied by educators, to generalize effective approaches to the educational process which in this case boils down to Islamic religious education. Educators, of course, in this case, get a value that is worth worship to be accountable for it apart from horizontally, namely vertically to Allah SWT. So that the learning approach to religious education, especially the Islamic religion, is felt to be very effective and efficient, namely the religious approach, because educators need and must master religious teachings through religious corridors. Islam prioritizes freedom of thought to obtain the widest possible knowledge with Islamic principles themselves so that minor corrections are made in learning.

Keywords: Educational Psychology, Educators, Learners.

PENDAHULUAN

Belajar adalah kegiatan fundamental dalam proses berkelanjutan dalam jenjang maupun jenis pendidikan. Ini berarti tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga atau masyarakat menentukan berhasil tindaknya tujuan pendidikan itu sendiri (Syah, 2018: 87). Di dalam setiap aspek

kehidupan berkaitan dengan perkembangan interaksi kita dalam mengelola emosional dan kepribadian menjunjung proses pembelajaran itu sendiri, disini kita dapat mengetahui bahwa tingkat kognitif atau akademik saja tidak cukup, proses pembelajaran diharapkan bisa melampaui hal tersebut (Latipah, 2012:69). Belajar sendiri merupakan proses yang berjalan secara kontinuitas, tidak stagnasi untuk lebih cepat akan kepuasan. UU Sisdiknas No. 20 (2003) menyatakan bahwa pendidikan melibatkan kekuatan yang berbasis IQ, EQ, dan SQ, didalamnya tentu termuat akhlak yang mulia untuk dapat memudahkan siswa dalam menerima pembelajaran khususnya pada pendidikan agama islam.

Mengajar merupakan bentuk dari *deliberate practice* yang mana suatu pengetahuan tidak hanya menciptakan suatu lingkungan pembelajaran yang kondusif, sehingga tujuan dari siswa tersebut tidak diorganisir untuk sekedar berpacu pada epistemologi. Konsekuensi ini tentunya dapat membuat siswa terbentuk pasif, karena dalam pembelajaran dituntut untuk menyampaikan pengetahuan, supaya siswa dapat mengetahui tentang pengetahuan. Mengajar sendiri diartikan sebagai suatu aktivitas untuk lingkungan dengan sebaik-mungkin untuk dapat mengasosiasikan siswa terhadap ilmu tersebut, sehingga terciptanya proses pembelajaran. Dapat dikatakan, proses pembelajaran seyogyanya merupakan silogisme dari keadaan yang kondusif dan aktif. Kondisi semacam itu untuk menumbuhkembangkan mentalitas siswa dalam jasmani dan rohani secara optimum (Ichsan, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang berbasis filosofis atau kepustakaan yang bersifat deskriptif-analitis Kaelan (2015) untuk mendeskripsikan penelitiain, maka penelitian filosofis bertujuan dan bersifat deskriptif dan analitik karena termasuk dalam sifatnya yang kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Psikologi Pendidikan

Psikologi pendidikan merupakan suatu cabang yang membicarakan mengenai ilmu pengetahuan tentang *manner*, yang erat kaitannya dalam ilmu pembelajaran. Dalam kegiatan mengajar pendidik secara imperatif diharuskan memiliki kemampuan dalam mengetahui dan menguasai berbagai pendekatan dan metode pembelajaran untuk disampaikan kepada peserta didik yang variative dalam segi kognitif maupun afektif. Hal ini sebagaimana manusia diajarkan oleh Allah SWT.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar! (Q.S. Al-Baqarah: 31)”

Kata psikologi berasal dari bahasa Inggris *psychology* yang diartikan sebagai ilmu tentang jiwa. Kata *psychology* terklasifikasi menjadi dua akar kata yang bersumber dari bahasa Greek, yaitu *psyche* dan *logos*. *Psyche* berarti jiwa dan *logos* dapat diartikan secara general adalah ilmu. Secara harfiah psikologi berarti ilmu jiwa yang pada mulanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam memahami akal pikiran dan tingkah laku berbagai makhluk hidup. Setelah dilakukan didapatkan ketidakselarasan akan kaidah keilmuan dan etika falsafati karena tidak termuat dalam batas indikator itu sendiri. Secara batas filsafat dalam penelitian saintifik ditemukan berbagai pandangan akan psikologi itu sendiri, sehingga beban tersebut rasanya perlu diekspansikan untuk mendapat distingsi yang koheren, seperti halnya ditemukan pengertian *psychology is the science of mental life, the science of mind, dan the science of behavior*) (Muhibbinsyah, 2010).

Secara apriori psikologi Pendidikan merupakan disiplin ilmu untuk menyelidiki permasalahan mengenai peserta didik yang terjadi dalam lingkungan Pendidikan, sehingga diperlukan ramuan teori maupun metode untuk menyelesaikannya yang akhirnya dijadikan pedoman pragmatis dalam nuansa teoritis (Muhibbinsyah, 2010). Menurut Abror (1993) hal tersebut hanya bersifat komparatif tidak memiliki pandangan yang koheren dalam mendefinisikan tentang psikologi pendidikan. Antara satu definisi atau pandangan lainnya menurut para ahli tidak ditemukan kesinambungan akan psikologi Pendidikan itu sendiri. Hal tersebut bermula dalam pandangan bahwa psikologi Pendidikan ini suatu cabang keilmuan yang mempelajari tentang manner manusia dalam kegiatan proses belajar-mengajar. Kegiatan mengajar ini menyediakan rangsangan untuk peserta didik tumbuh dalam tingkah laku dan kepribadian sesuai dengan kajian epistemologi dan aksiologi di dalam falsafah (Sardiman, 2007).

Pendekatan Pembelajaran dalam Perspektif Psikologi Pendidikan

Pendidik harus cerdas di dalam menggunakan pendekatan secara *wisely*, tidak intuitif yang dapat menyebabkan kekacauan berpikir pada peserta didik. Sehingga keberhasilan dalam proses pembelajaran ditentukan oleh pendidik dalam pandai tidaknya pada proses pengelolaan kelas. Perspektif pendidik tentunya tidak sama antara yang satu dengan yang lainnya, juga peserta didik yang dihadapi tidak homogen secara latar belakang akademik dan lingkungan, untuk mencegah *cognitive tunnelling* maka pendidik berupaya untuk memilah pendekatan maupun metode yang sesuai dalam keberhasilan mengajarnya. Karena pendidik yang memandang peserta didik secara heterogen akan berbeda dengan yang memandang peserta didik sama secara kognisi maupun afeksi. Maka untuk mencegah *logical fallacy* ini dalam penilaian dan memandang peserta didik. Basir (2017) menyatakan pendidik perlu menggeneralisasi bahwa peserta didik tidaklah sama, untuk dapat mengelaborasi proses pembelajaran. Beberapa pendekatan dalam kegiatan pembelajaran dalam perspektif psikologis, diantaranya:

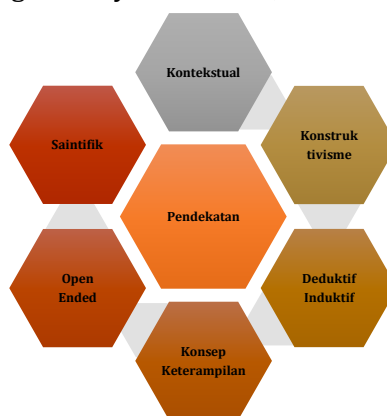


Gambar 1
Pendekatan Pembelajaran dalam Perspektif Psikologi

Macam-macam Pendekatan Pembelajaran

Pada kehidupan sehari-hari tentunya diperlukan metode tertentu dalam menyelesaikan suatu permasalahan, hal-hal yang terbilang kompleks tersebut di dalam kehidupan dapat dikorelasikan terhadap pembelajaran pendidikan yang memerlukan pendekatan maupun metode untuk dapat mengerti suatu problema yang diharapkan mendapatkan konklusi yang inheren. Seperti smart goal method yang pertama kali digunakan oleh perusahaan general-electric terdapat specific, measurable, achievable, realistic, dan time line yang terukur, maka dalam proses pendidikan khususnya memerlukan suatu distingsi tertentu.

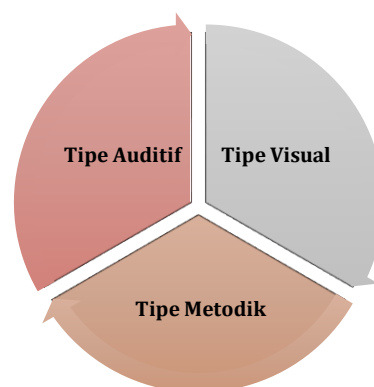
Agar pendidikan dapat berjalan relevan dan bermutu pada prosesnya diperlukan suatu pendekatan yang mana dapat diartikan sebagai hakikat dalam mendeskripsikan suatu permasalahan untuk diselesaikan, supaya dapat dipercaya dan diyakini maka perlu berasaskan metode ilmiah yang tertuang ciri khas akademis. Beberapa pendekatan di dalam kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilakukan, diantaranya:



Gambar 2
Macam-macam Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran PAI yang Efektif

Terdapat komponen yang selanjutnya berkaitan di dalam kegiatan belajar mengajar yakni pendidik itu sendiri, materi yang hendak diterangkan dan dikuasai oleh peserta didik, serta metode ataupun pendekatan yang dilakukan untuk dapat mentransfer ilmu pengetahuan dari pendidik ke peserta didik. Proses transverisasi ilmu pengetahuan ini diharapkan dapat menganalisis ruang untuk dapat memajukan perkembangan kepribadian peserta didik dari segi IQ, EQ, dan SQ sesuai taraf maupun indikator yang hendak dicapai. Karena pendidik seyogyanya harus dapat mempunyai parameter yang hendak disampaikan untuk mencegah proses transverisasi ilmu yang diluar kemampuan peserta didik. Para ahli pun mengklasifikasikan tiga tipe peserta didik yang musti diketahui oleh para pendidik, diantaranya:



Gambar 3
Tiga Tipe Peserta Didik

Agama Islam selalu menekankan pada kebebasan berpikir dengan Batasan-batasan yang sesuai dengan kaidah islam itu sendiri, sengan memerhatikan harkat martabat dan menghormati kebebasan berpendapat. Sehingga peserta didik diharapkan dapat merasa nyaman dan menumbuhkan pemikiran yang berbasis diskoveri dan invensi dalam proses pembelajaran, guna mendorong perkembangan pribadi siswa yang lebih baik dan optimum. Pendidik tentunya pada hal ini mendapatkan suatu *value* yang bernilai ibadah untuk mempertanggungjawabkannya selain secara horizontal yakni secara vertical kepada Allah Swt. Sehingga pendekatan pembelajaran pada pendidikan agama khususnya agama islam yang dirasa sangat efektif dan efisien yaitu pendekatan keagamaan, dikarenakan pendidik perlu dan harus menguasai ajaran-ajaran agama yang sesuai dengan koridor keagamaan yang hendak di transfer kepada peserta didik dan tentunya hal ini sesuai dengan perspektif psikologi pendidikan.

SIMPULAN

Islam mengedepankan kebebasan dalam berpikir guna mendapatkan ilmu pengetahuan yang seluas-luasnya dengan kaidah keislaman itu sendiri, sehingga *minor correction* dalam pembelajaran dan transverisasi ilmu kepada peserta didik tidak menghambat untuk menciptakan ruang lingkup atau suasana yang menyenangkan dengan

imperative humanistik. Berdasarkan analisis secara psikologi pendidikan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Psikologi pendidikan merupakan suatu cabang ilmu tentang tingkah laku manusia dalam proses pembelajaran untuk mengkulminasi kepribadian.
2. Mengajar dapat diartikan sebagai proses transverisasi ilmu pengetahuan dari pendidik ke peserta didik, dengan membuat suasana belajar yang menyenangkan dan *wisely*.
3. Tujuan dari pengajaran itu sendiri sangat memperhatikan materi ajar dan metode atau pendekatan pembelajaran untuk dapat dimiliki oleh peserta didik yang dapat meningkatkan proses IQ, EQ, dan SQ nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, A. R. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Anthony, G. (1996). *Classroom Instructional Factors Affecting Mathematics Students Strategics Learning Behaviours*. Dalam Philip C. Clarkson (editor) *Technology in Mathematics Education*. Australia: Mathematics Educatioun Research Group of Australia.
- Basir, M. (2017). *Pendekatan Pembelajaran*. Sengkang: Lampena Intimedia.
- Dimyati & Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2001). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, M. S. (2012). Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 17(2).
- Hidayat, M. Y., dkk. (2015). Pendekatan Pembelajaran Deduktif dan Pendekatan Induktif untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Pokok Bahasan Pemuaiian Kelas VII SMP Negeri 21 Makassar. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(1).
- Ichsan, M. (2016). Psikologi pendidikan dan ilmu mengajar. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 60-76.
- Johnson, Elaine B. (2008). *Contextual Teaching and Learning*, terj. Ibnu Setiawan. Bandung: MLC.
- Jumadi. (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya*, Makalah Disampaikan pada Workshop Sosialisasi dan Implementasi Kurikulum.
- Kaelan, M. S. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma
- Kemdikbud. (2016). *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemdikbud.
- Latipah, E. (2012). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan.
- Liadi, F., Darim, A., & Warjuningsih, T. (2018). Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Interpretatif Bagi Siswa. *Jurnal Transformatif*, 2(1).
- Lufri. (2000). *Penggunaan Pendekatan Deduktif-Induktif serta Latihan secara Runtut untuk meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Metodologi Penelitian di Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang*. Laporan Penelitian Padang: Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah.
- Lutvaidah, U. (2015). Pengaruh Metode dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Penguasaan Konsep Matematika. *Jurnal Formatif*, 5(3): 279-285.
- Muhibbinsyah. (2010). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muslich, M. (2007). *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Malang: Bumi Aksara.
- Mustofa & Lestari, B. (2009). *Media Pembelajaran Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Ekonomi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- National Council of Teacher of Mathematics (NCTM). (2000). *Principles and Standards for School Mathematics*. USA: NCTM.
- Nohda, N. (2000). *Learning and Teaching Through Open-ended Approach Method*. Dalam Tadao Nakahara dan Masataka Koyama (editor) *Proceeding of the 24th of the International Group for the Psychology of Mathematics Education*. Hiroshima: Hiroshima University.
- Nurhadi. (2004). *Pembelajaran Kontekstual*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ramayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ruseffendi, E. T., (1991). *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pendidikan Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito.
- Sanjaya, W. (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman A.M. (2007) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, Y. (2018). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Induktif Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Maju*, 5(2): 64-75.
- Shimada, S., & Becker J.P., (1997). *The Open-Ended Approach. A New Proposal for Teaching Mathematics*. Virginia: NCTM.
- Silver, R. E. (1996). *Research on Teaching Mathematical Problem Solving: Some Underrepresented Themes and Needed Directions*. Dalam Edwar A. Silver (editor) *Teaching and Learning Mathematical Problem Solving: Multiple Research*. New Jersey: Lawrence Earlbaum Associates Publisher.
- Suherman, Erman. (2001). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA-UPI.
- Syah, M. (2018). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.